



## Persepsi Anggota Paduan Suara Terhadap Metode Latihan Daring dan Paduan Suara Virtual

**Putra Andino Nugrahu**

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

putraandino@iaknpky.ac.id

### **Abstract**

*The COVID-19 pandemic that has hit the world has forced governments to make policies, one of which is to reduce activities that gather large numbers of people. This policy includes influencing the art world, in particular the choir. However, new alternatives such as online rehearsals and virtual choirs are emerging which are new to many. Therefore, there is a need for research to determine the perception of choir members towards online practice methods and virtual choirs. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the perception of choir members towards online practice methods and virtual choirs is very diverse. In theory, choir members can understand the concept of online practice methods and virtual choirs. However, in practice, there are many obstacles faced so that online practice methods and virtual choirs are considered less effective than conventional choirs and in-person practice methods.*

*Keywords: virtual choir, perception, methods*

### **Abstrak**

Pandemi covid-19 yang melanda dunia membuat pemerintah membuat berbagai macam kebijakan yang salah satunya adalah mengurangi aktivitas yang bersifat mengumpulkan banyak orang. Kebijakan ini termasuk mempengaruhi dunia seni, secara khusus paduan suara. Namun demikian, muncul alternatif baru seperti latihan daring dan paduan suara virtual yang merupakan hal baru bagi banyak orang. Oleh karena itu perlu adanya penelitian untuk mengetahui persepsi anggota paduan suara terhadap metode latihan daring dan paduan suara virtual. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi anggota paduan suara terhadap metode latihan daring dan paduan suara virtual sangat beragam. Secara teori, anggota paduan suara dapat memahami konsep metode latihan daring dan paduan suara virtual. Namun pada praktiknya, ada banyak kendala yang dihadapi sehingga metode latihan daring dan paduan suara virtual dianggap kurang efektif dibandingkan dengan paduan suara konvensional dan metode latihan yang hadir secara langsung.

Kata Kunci: paduan suara virtual, persepsi, metode

### **Pendahuluan**

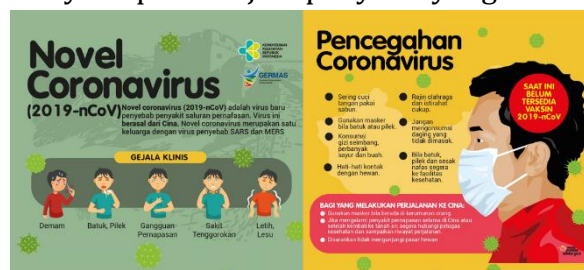
Paduan suara mengacu pada ansambel musik yang terdiri dari penyanyi, biasanya dibagi menjadi beberapa bagian suara. Wujud dari paduan suara tidak lain adalah parpaduan berbagai suara yang menyatu menjadi satu warna suara dengan

memperhatikan keseimbangan antar setiap jenis suara (Banoe, 2003). Dalam sebuah paduan suara terdapat beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan salah satunya adalah teknik vokal. Soewito (1996) mengemukakan bahwa pengolahan suara membutuhkan beberapa unsur, yaitu postur tubuh, pernapasan, pengucapan, resonansi, frase dan ekspresi. Setiap elemen dari teknik suara ini membutuhkan latihan terus menerus. Susetyo (2005) menambahkan, paduan suara yang baik tidak harus terdiri dari penyanyi-penyanyi yang hebat, melainkan cukup penyanyi yang terdidik dan mempunyai suara yang sepadan, tidak menonjol secara berlebihan.

Menurut Quadros (2012), Paduan Suara di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Banyak penyanyi Indonesia mengeksplor musik-musik eropa zaman barok dan menyajikannya dengan gaya yang baru berbeda jauh dengan aslinya. Eksplorasi ini kemudian disebut sebagai Paduan Suara gaya Timur. Hal ini menjelaskan bahwa setiap paduan suara dapat menampilkan lagu-lagu yang sama namun dengan gayanya masing-masing. Selain itu, Simanungkalit (2008) mengatakan bahwa paduan suara memiliki beragam jenis, yakni paduan suara campuran, terdapat suara wanita dan pria yang biasa dibagi menjadi sopran, alto, tenor, bas; dan paduan suara sejenis, terdapat satu jenis gender saja (pria/wanita), yang dapat dibagi menjadi tenor, bariton, bas untuk paduan suara pria atau sopran, mezzo, alto untuk paduan suara wanita.

Paduan suara atau bentuk pertunjukan musik lainnya sangat indah dan bisa dinikmati dalam setiap penampilannya. Namun demikian, ada beberapa hal yang sering dilupakan, yaitu setiap pertunjukan musik yang luar biasa pasti melalui proses latihan yang panjang. Latihan musik bukanlah proses yang singkat, artinya butuh waktu lama untuk benar-benar mampu menguasai berbagai keterampilan musik. Menurut Djariah dan Zain (2008), metode latihan dibutuhkan dalam penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu, dalam hal ini berlatih paduan suara. Metode latihan bermanfaat untuk membentuk keterampilan motorik, mental, dan kebiasaan yang membutuhkan ketepatan. Metode ini biasa juga disebut dengan metode *Drill*, merupakan metode yang paling umum digunakan dalam bidang musik.

Tahun 2020 menjadi masa yang berat dengan adanya pandemi covid-19. Coronavirus (COVID-19) muncul pada akhir 2019. Sebagian besar gangguan Orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan sampai sedang dan bisa lega tanpa perawatan khusus. Persentase penularannya cenderung pada orang tua dan mereka yang memiliki riwayat penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernafasan, dan yang lainnya dapat menjadi penyakit yang lebih serius.



Gambar 1. Informasi tentang Pandemi Covid-19

Masa berat ini dialami oleh seluruh dunia, seluruh lapisan masyarakat, dan menghambat seluruh bidang kegiatan. Kebijakan-kebijakan terus dibuat oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona mulai dari menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan membatasi jumlah orang berkumpul. Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut, tentu ada banyak sektor-sektor yang terhambat kegiatannya, tidak terkecuali dalam dunia seni, secara khusus paduan suara. Paduan suara merupakan kegiatan berkesenian yang dalam penampilannya mengumpulkan orang dengan jumlah yang tidak sedikit. Proses latihanpun terindikasi sangat rentan menularkan virus corona, karena banyaknya interaksi antar penyanyi dan pelatih. Tidak heran ketika banyak pertunjukan, konser, festival, dan perlombaan yang pada akhirnya dibatalkan.

Adanya pembatasan kegiatan yang mengumpulkan orang dalam jumlah besar, maka muncul alternatif kegiatan sebagai solusi dari permasalahan tersebut, salah satunya pertemuan/interaksi secara virtual. Komunikasi virtual adalah bagian dari banyak inovasi yang terus berkembang di media baru. Johnson dan Kaye (2004) percaya bahwa penggunaan internet lebih tepat dalam perkembangan dunia teknologi. Dunia virtual ini dapat dimanfaatkan di dalam paduan suara sebagai ruang untuk berlatih bahkan sampai membuat sebuah penampilan paduan suara virtual. Penggunaan ruang virtual dan teknologi digital dapat dimanfaatkan agar anggota penyanyi kelompok paduan suara dapat tetap terkoneksi. Paduan suara yang biasanya bernyanyi dalam satu tempat yang sama dan saling bertatap muka, kini bernyanyi dan merekam hasilnya secara mandiri dari lokasi masing-masing, kemudian digabungkan menjadi satu sehingga membentuk suatu harmoni paduan suara.

Menurut Galvan & Clauhs (2020), paduan suara virtual pertama kali diperkenalkan oleh Eric Whitacre yang menampilkan lagu berjudul "Lux Aurumque" pada tahun 2009 dengan melibatkan lebih dari 20.000 penyanyi dari 124 negara. Hal ini menjelaskan bahwa sesungguhnya paduan suara virtual telah hadir jauh sebelum adanya pandemi covid-19, namun belum populer seperti pada saat pandemi. Paduan suara virtual kini dapat dikategorikan dalam musik digital. Hal ini sesuai dengan pendapat Grushka (2020) yang menyatakan bahwa paduan suara virtual memanfaatkan teknologi reproduksi suara yang dapat dimanipulasi secara digital sehingga menciptakan sajian musik baru. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa paduan suara virtual berbeda dengan paduan suara konvensional.

Sama seperti paduan suara virtual, begitu pula proses persiapan/latihan dilakukan virtual. Anggota penyanyi berlatih secara masing-masing dan bertemu secara virtual untuk menerima arahan dari pelatih. Metode latihan ini biasa disebut sebagai metode latihan daring (dalam jaringan). Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015), "Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas." Untuk menjangkau kelompok target tersebut tentunya membutuhkan teknologi multimedia, kelas virtual, sarana komunikasi jarak jauh, dan lainnya. Penggunaan metode daring ini tentunya menjadi hal yang baru

bagi banyak orang yang sebelumnya hanya terbiasa menggunakan metode-metode konvensional, terutama dalam proses latihan paduan suara.

Selama proses latihan sampai dengan pembuatan paduan suara virtual, para anggota penyanyi memberikan respon yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari setiap proses latihan dan proses pembuatan rekaman paduan suara virtual. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya penelitian yang berupaya untuk mengetahui persepsi anggota paduan suara terhadap metode latihan daring dan paduan suara virtual.

## Metode

Persepsi anggota paduan suara terhadap metode latihan daring dan paduan suara virtual ini didapat dengan melakukan penelitian yang menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif dengan Survey design. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *google form*. Menurut Groves (2010), Penelitian survey adalah mengajukan pertanyaan kepada beberapa responden tentang kepercayaan, pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi.

Penelitian ini melibatkan Paduan Suara Mahasiswa Universitas Palangka Raya (UPR) sebagai objek penelitian dengan jumlah anggota penyanyi sebanyak 29 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Pada saat pengambilan data kuesioner, Paduan Suara Mahasiswa UPR sedang mempersiapkan diri mengikuti Pesta Paduan Suara Mahasiswa Tingkat Nasional Tahun 2020 yang diselenggarakan secara virtual.

Persepsi anggota Paduan Suara Mahasiswa UPR dibagi menjadi dua, yaitu persepsi terhadap metode latihan daring, dan persepsi terhadap Paduan Suara Virtual. Adapun indikator masing-masing persepsi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Persepsi Anggota Paduan Suara Mahasiswa UPR Terhadap Metode Latihan Daring dan Paduan Suara Virtual

Persepsi	Indikator
Metode Latihan Daring	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan penyanyi dalam memahami materi yang disampaikan oleh pelatih.</li> <li>b. Kemampuan penyanyi dalam menguasai teknologi (Internet, Aplikasi Zoom, dll).</li> <li>c. Kemampuan penyanyi dalam menguasai materi lagu.</li> <li>d. Kemampuan penyanyi dalam menguasai teknik vokal (Pernapasan, Intonasi, Artikulasi, Phrasering, dll).</li> <li>e. Penilaian penyanyi terhadap efektivitas dan efisiensi metode latihan daring.</li> </ul>
Paduan Suara Virtual	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan Penyanyi dalam menyerap informasi tentang paduan suara virtual yang diberikan oleh pelatih.</li> <li>b. Kemampuan Penyanyi dalam memahami konsep paduan suara virtual.</li> <li>c. Kemampuan Penyanyi dalam membuat paduan suara virtual.</li> <li>d. Penilaian penyanyi terhadap paduan suara virtual.</li> </ul>

Berdasarkan indikator dari masing-masing persepsi yang telah dibuat, maka disusunlah beberapa pertanyaan untuk setiap indikator. Jawaban dari setiap pertanyaan berbentuk skala likert yang terdiri dari sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Menurut Djaali (2008) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.”

## Hasil dan Pembahasan

Pandemi covid-19 telah mengubah cara bernyanyi dalam paduan suara. Metode latihan yang biasa dilaksanakan secara tatap muka langsung, kini berubah menjadi sistem jarak jauh atau daring. Grushka dkk., (2020) menyatakan bahwa anggota paduan suara kini telah berimprovisasi dengan menggunakan aplikasi *zoom* sebagai jembatan dalam berkomunikasi secara virtual. Demikian pula bentuk penyajian paduan suara, kini telah menjadi virtual dengan menggabungkan rekaman-rekaman penyanyi menjadi satu sehingga menghasilkan paduan suara virtual. Hal ini merupakan sesuatu yang baru dan tentunya menimbulkan berbagai macam persepsi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, telah didapatkan jawaban-jawaban yang menjawab setiap indikator persepsi anggota paduan suara mahasiswa UPR dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Persepsi Anggota Paduan Suara Mahasiswa UPR Terhadap Metode Latihan Daring

Persepsi Terhadap Metode Latihan Daring				
Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Kemampuan penyanyi dalam memahami materi yang disampaikan oleh pelatih.	2%	21%	72%	5%
Kemampuan penyanyi dalam menguasai teknologi (Internet, Aplikasi Zoom, dll).	0%	17%	76%	7%
Kemampuan penyanyi dalam menguasai materi lagu.	9%	57%	33%	2%
Kemampuan penyanyi dalam menguasai teknik vokal (Pernapasan, Intonasi, Artikulasi, Phrasering, dll).	21%	76%	3%	0%
Penilaian penyanyi terhadap efektivitas dan efisiensi metode latihan daring.	8%	53%	31%	8%

Tabel di atas merupakan data yang didapat untuk mengetahui persepsi anggota paduan suara mahasiswa UPR terhadap metode latihan daring. Pada indikator kemampuan penyanyi dalam memahami materi yang disampaikan oleh pelatih, terdapat 2% responden sangat tidak setuju, 21% tidak setuju, 72% setuju, dan 5% sangat setuju. Dengan demikian, maka lebih dari setengah responden setuju bahwa materi yang diberikan oleh pelatih dapat diserap dengan baik. Pada indikator kemampuan penyanyi dalam menguasai teknologi (Internet, Aplikasi Zoom, dll), terdapat 0% responden sangat tidak setuju, 17% tidak setuju, 76% setuju, dan 7% sangat setuju. Dengan demikian, maka lebih dari setengah responden setuju bahwa teknologi dikuasai dengan baik. Pada

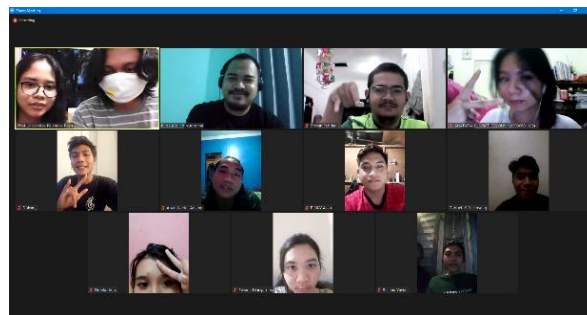
indikator kemampuan penyanyi dalam menguasai materi lagu, terdapat 9% responden sangat tidak setuju, 57% tidak setuju, 33% setuju, dan 2% sangat setuju. Dengan demikian, maka lebih dari setengah responden menyatakan bahwa materi lagu tidak dapat dikuasai dengan baik. Pada indikator kemampuan penyanyi dalam menguasai teknik vokal (Pernapasan, Intonasi, Artikulasi, Phrasering, dll), terdapat 21% responden sangat tidak setuju, 76% tidak setuju, 3% setuju, dan 0% sangat setuju. Dengan demikian, maka lebih dari setengah responden menyatakan bahwa teknik vokal tidak dapat dikuasai dengan baik. Pada indikator penilaian penyanyi terhadap efektivitas dan efisiensi metode latihan daring, terdapat 8% responden sangat tidak setuju, 53% tidak setuju, 31% setuju, dan 8% sangat setuju. Dengan demikian, maka lebih dari setengah responden menyatakan bahwa latihan dengan metode latihan daring kurang menyenangkan dan tidak mudah.

Tabel 3. Persepsi Anggota Paduan Suara Mahasiswa UPR Terhadap Paduan Suara Virtual

<b>Persepsi Terhadap Paduan Suara Virtual</b>				
<b>Indikator</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Sangat Setuju</b>
Kemampuan penyanyi dalam menyerap informasi tentang paduan suara virtual yang diberikan oleh pelatih.	2%	10%	79%	9%
Kemampuan penyanyi dalam memahami konsep paduan suara virtual.	0%	16%	69%	16%
Kemampuan penyanyi dalam membuat paduan suara virtual.	14%	59%	28%	0%
Penilaian penyanyi terhadap paduan suara virtual.	15%	52%	31%	2%

Tabel di atas merupakan data yang didapat untuk mengetahui persepsi anggota paduan suara mahasiswa UPR terhadap paduan suara virtual. Pada indikator kemampuan penyanyi dalam menyerap informasi tentang paduan suara virtual yang diberikan oleh pelatih, terdapat 2% responden sangat tidak setuju, 10% tidak setuju, 79% setuju, dan 9% sangat setuju. Dengan demikian, maka lebih dari setengah responden menyatakan bahwa informasi tentang paduan suara virtual yang diberikan oleh pelatih dapat diserap dengan baik. Pada indikator kemampuan penyanyi dalam memahami konsep paduan suara virtual, terdapat 0% responden sangat tidak setuju, 16% tidak setuju, 69% setuju, dan 16% sangat setuju. Dengan demikian, maka lebih dari setengah responden menyatakan bahwa konsep paduan suara virtual dapat dipahami dengan baik. Pada indikator kemampuan penyanyi dalam membuat paduan suara virtual, terdapat 14% responden sangat tidak setuju, 59% tidak setuju, 28% setuju, dan 0% sangat setuju. Dengan demikian, maka lebih dari setengah responden menyatakan bahwa tidak mudah dalam membuat paduan suara virtual. Pada indikator penilaian penyanyi terhadap paduan suara virtual, terdapat 15% responden sangat tidak setuju, 52% tidak setuju, 31% setuju, dan 2% sangat setuju. Dengan demikian, maka lebih dari setengah responden menyatakan bahwa pembuatan paduan suara virtual tidak mudah dan tidak lebih bagus daripada paduan suara konvensional.

Apabila dilihat dari data yang telah disajikan, persepsi anggota paduan suara mahasiswa UPR terhadap metode latihan daring sangat beragam. Materi latihan dapat diserap dengan baik, arahan-arahan yang diberikan oleh pelatih jelas. Teknologi yang digunakan dapat dikuasai dengan baik. Anggota paduan suara tidak terlalu mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi zoom sebagai media bertemu secara virtual. Tetapi untuk dapat menguasai materi lagu lewat metode latihan daring masih susah, terlebih lagi dalam menguasai teknik vokal. Salah satu faktor yang kemungkinan menjadi penyebabnya adalah karena jarak yang memisahkan, tidak berada di satu tempat yang sama sehingga ketika memberikan umpan balik dalam praktik bernyanyi sangat sulit. Oleh sebab itu responden jadi merasa bahwa latihan dengan metode latihan daring menjadi kurang menyenangkan dan cukup sulit. Menurut Minarti dkk., (2015), terdapat dua faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar dalam hal ini latihan, yaitu faktor intern yang dipengaruhi oleh motivasi dalam diri penyanyi, dan faktor eksternal yang terdiri dari bantuan atau pertolongan pelatih dan juga sarana-prasarana pendukung. Lain halnya dengan pendapat Pratiwi dkk., (2017) bahwa pemahaman dasar merupakan faktor penyebab kesulitan belajar. Para penyanyi masih belum betul-betul memahami konsep dasar dari teknik vokal dan materi lagu yang diberikan. Faktor-faktor ini memang menjadi masalah yang dihadapi dalam proses latihan dengan metode daring.



Gambar 2. Metode Latihan Daring Paduan Suara Mahasiswa UPR

Hal yang serupa juga terdapat pada persepsi anggota paduan suara mahasiswa UPR terhadap paduan suara virtual. Hampir semua responden sudah memahami betul apa itu paduan suara virtual berdasarkan penjelasan yang sudah diberikan oleh pelatih. Namun demikian, dalam praktik pembuatannya penyanyi masih mengalami kesulitan. Paduan suara virtual dibuat dengan cara penyanyi bernyanyi atau membuat rekaman masing-masing secara individu yang kemudian baru digabung, berbeda dengan paduan suara konvensional yang dapat secara langsung bernyanyi bersama-sama. Penyanyi kemungkinan merasa tidak biasa dan tidak percaya diri karena menganggap suara mereka terdengar aneh apabila bernyanyi sendiri-sendiri sehingga secara otomatis akan terdengar jelas apabila ada yang melakukan kesalahan. Novrida dan Nurjanah (2017) menyatakan bahwa dalam proses latihan paduan suara perlu melibatkan komunikasi instruksional yang dipimpin oleh pelatih. Komunikasi menjadi unsur yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Komunikasi instruksional fungsinya adalah sebagai alat untuk mengubah perilaku objek (Pawit, 2010). Berdasarkan pendapat di atas, maka salah satu

upaya untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam paduan suara virtual adalah perlu adanya bentuk komunikasi instruksional yang dapat membantu para penyanyi dalam membuat paduan suara virtual.



Gambar 3. Paduan Suara Virtual Paduan Suara Mahasiswa UPR

### Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Dampak dari pandemi covid-19 terhadap bidang musik khususnya paduan suara mengakibatkan banyaknya bermunculan penampilan paduan suara virtual di berbagai media sosial, ini merupakan sebuah bentuk sajian yang baru dalam bidang paduan suara. Penelitian mengenai paduan suara virtual masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lanjutan mengenai paduan suara virtual, seperti strategi pembelajaran paduan suara virtual dan teknik pembuatan paduan suara virtual.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi anggota paduan suara terhadap metode latihan daring dan paduan suara virtual sangat beragam. Secara teori, anggota paduan suara dapat memahami konsep metode latihan daring dan paduan suara virtual. Namun pada praktiknya, ada banyak kendala yang dihadapi sehingga metode latihan daring dan paduan suara virtual dianggap kurang efektif dibandingkan dengan paduan suara konvensional dan metode latihan yang hadir secara langsung. Namun demikian, metode latihan daring dan paduan suara virtual hanyalah sebuah *trend* yang hadir di tengah-tengah masa pandemi covid-19 yang membuat eksistensi paduan suara tetap terjaga tanpa harus berkumpul dan berada di satu tempat yang sama. Metode latihan daring dan paduan suara virtual ini diharapkan juga menjadi salah satu solusi dalam upaya pembinaan paduan suara, meskipun secara virtual.

### Rujukan

- Banoë, P. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djaali. 2008. *Skala Likert*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Djamariah, S.B. dan Zain, A. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Galvan, Janet & Clauhs, Matthew. 2020. *The Virtual Choir as Collaboration*. Choral Journal.
- Groves, Robert M. 2010. *Survey Methodology*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.



- Grushka, Kathryn. dkk. 2020. *A Virtual Choir Ecology and the Zoom-machinic*. Video Journal of Education and Pedagogy.
- Johnson, T.J., Barbara K. Kaye. 2004. *Journalism and Mass Communication Quarterly. Wag The Blog: How Reliance on Traditional Media and The Internet Influence Credibility Perceptions of Weblogs Among Blog Users*. California: University of California.
- Minarti, dkk. 2015. *Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pelaksanaan Belajar Tuntas*. Jurnal FKIP Unila.
- Novrida, Monica H.S., Nurjanah. 2017. *Komunikasi Instruksional Pelatih dalam Melatih Teknik Bernyanyi Paduan Suara Cantabile Pekanbaru*. Jurnal Online Mahasiswa FISIP UNRI.
- Pawit, M Yusuf. 2010. *Komunikasi Instruksional: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratiwi, A.T. dkk. 2017. *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Matakuliah Analisis Laporan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa UNTAN.
- Simanungkalit, N. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soewito, D.S. 1996. *Mengenal Alat Musik (Tradisional dan Non Tradisional)*. Bogor: Titik Terang.
- Susetyo, Bagus. 2005. *Kondakting, Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni.
- Quadros, Andre de. 2012. *The Cambridge Companion to Choral Music*. New York: Cambridge University Press